

### Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

**Agus Subairi**

STAI SUSHA Siak

[agusstaisusha2021@gmail.com](mailto:agusstaisusha2021@gmail.com)

**Nazir Karim**

UIN SUSKA Riau

[nazir21karim@gmail.com](mailto:nazir21karim@gmail.com)

**Zaitun**

UIN SUSKA Riau

[zaitun.syahbudin@yahoo.com](mailto:zaitun.syahbudin@yahoo.com)

DOI: 10.46781/al-mutharahah.V20i2.821

Received : 25/10/2023

Revised : 06/07/2024

Accepted : 06/07/2024

Published : 09/07/2024

#### **Abstract**

*This research was carried out against the background of teachers' pedagogical and professional competence in implementing Islamic Religious Education learning strategies which include the subjects Al-Qur'an Hadith, Aqidah Akhlak, Fiqh, and History of Islamic Culture at the State Madrasah Tsanawiyah Siak Regency. This research aims to determine pedagogical competence and professional competence in determining and implementing learning strategies, strengthening the use of learning strategies and to find out ideal learning strategies and new learning strategies that can be applied to Islamic Religious Education at the Madrasah Tsanawiyah Negeri Siak Regency. This type of research is field research with a qualitative approach, and uses interviews, observation and documentation as data collection techniques. This research was conducted at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Siak, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak, and Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Siak. The results of the research are that teachers with pedagogical and professional competence have not yet determined learning strategies in preparing Learning Implementation Plans, teachers with high and very high pedagogical competence, quite high professional competence have implemented expository, inquiry, contextual learning strategies and independent learning strategies. However, it has not been maximized in utilizing strategies and methods according to teaching materials. The ideal learning strategy used in the learning process of Islamic religious education at Madrasah Tsanawiyah Negeri Siak Regency is expository and inquiry learning strategies according to the teacher's pedagogical and professional competence, and new learning strategies that can be applied. in learning Islamic religious education at*

*Madrasah Tsanawiyah Negeri Siak Regency is a muhadharah learning strategy which is a habituation activity and is able to contribute to student learning outcomes covering the cognitive, affective and psychomotor domains.*

**Keywords:** *Teacher Competencies, Learning Strategies, PAI*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan dengan latar belakang kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Siak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dalam penetapan dan penerapan strategi pembelajaran, penguatan penggunaan strategi pembelajaran dan untuk mengetahui strategi pembelajaran ideal dan strategi pembelajaran baru yang dapat diterapkan pada Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Siak. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, serta menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Siak, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Siak. Hasil penelitian yaitu guru dengan kompetensi pedagogik dan profesional yang dimiliki belum menetapkan strategi pembelajaran dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru dengan kompetensi pedagogik yang tinggi dan sangat tinggi, kompetensi profesional yang cukup tinggi telah menerapkan strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri, kontekstual, dan strategi pembelajaran mandiri, namun belum maksimal dalam memanfaatkan strategi dan metode sesuai materi ajar, strategi pembelajaran yang ideal digunakan pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Siak adalah strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri sesuai kompetensi pedagogik dan profesional guru, dan strategi pembelajaran baru yang dapat diterapkan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Siak adalah strategi pembelajaran muhadharah yang merupakan kegiatan pembiasaan dan mampu berkontribusi pada hasil belajar peserta didik meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

**Kata Kunci:** *Kompetensi Guru, Strategi Pembelajaran, PAI.*

### **A. Pendahuluan**

Proses pembelajaran tersebut sebaiknya didesain dengan sedemikian rupa, sehingga terlihat simpel dan menyenangkan, agar para peserta didik tidak terbebani secara psikologis dan tetap antusias dengan suasana kelas. Dalam artian lain, memilih strategi pembelajaran yang jeat hingga pas, tentu akan membuat proses tersebut semudah dan senang. Hal ini, tentu mempertegas tingginya penguasaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru tersebut.

Secara etimologi pedagogik atau pedagogi berasal dari Bahasa Yunani Kuno yang berarti ilmu membimbing anak. Pedagogik merupakan kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki guru sebagai suatu profesi dan menjadi persyaratan kompetensi yang membedakan profesi guru dengan profesi lainnya. Kompetensi pedagogik dimiliki sebagai proses yang berlangsung sejak menempuh

Pendidikan keguruan dan selama masa jabatan dengan ditunjang oleh bakat, minat, dan potensi keguruan sebagai hasil interaksi dengan peserta didik<sup>1</sup>.

Terdapat tujuh aspek kompetensi pedagogik yang wajib dimiliki oleh profesi guru yaitu:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Pengembangan kurikulum.
- 4) Kegiatan Pembelajaran yang mendidik.
- 5) Pengembangan potensi peserta didik.
- 6) Komunikasi dengan peserta didik.
- 7) Penilaian dan evaluasi<sup>2</sup>

Sementara itu professional berawal dari kata “profesi”, dalam Bahasa Latin “profession” yang memiliki arti “pengakuan” atau “pernyataan”. Profesi memiliki makna mengenai suatu bidang pekerjaan atau pengabdian yang dipilih. Profesi yang mengarah pada perkembangan dalam memberikan pelayanan pada masyarakat, profesi yang dimaknai dengan pengabdian, serta profesi yang di dalamnya terdapat kewajiban menyempurnakan tahapan pekerjaan pada pengabdian yang dipilihnya serta berangsur-angsur<sup>3</sup>.

Adapun salah satu faktor penentu keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi kecerdasannya. Faktor lain dari keberhasilan belajar yaitu keaktifan peserta didik, sehingga guru seharusnya berupaya dan memiliki strategi dalam mengembangkan kecerdasan peserta didik secara aktif. Karena salah satu strategi guru yang dapat ditempuh adalah merangsang peran aktif peserta didik. Maka, dengan adanya upaya ini proses pembelajaran sistematis sehingga membuat peserta didik dapat berperan dalam pembelajaran peserta didik yang mampu berperan dalam artian peserta didik dapat mengkonstruksi berbagai ilmu yang dibutuhkan peserta didik tersebut. Dan tentunya hasil belajarnya diketahui dealam sistem berhasil bersamaan.

Diperlukan sebuah strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi<sup>4</sup>.

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran menentukan pendekatan yang dipilih guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu konsep yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien<sup>5</sup>.

---

<sup>1</sup> Ratnawati Susanto dan Yuli Asmi Rozali, *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik: Teori, Konsep, dan Konstruksi Pengukuran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2020), hlm. 37

<sup>2</sup> Ibid. hlm. 38

<sup>3</sup> Suprima, Akmal Rizki Gunawan Hasibuan, Salsabilatussa'dyah, Implementasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas 10 SMAN 1 Tambun Selatan, *Jurnal PTK dan Pendidikan*, Volume 9, Nomor 1, 2023

<sup>4</sup> Enung Nurjanah, *Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. 1, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 71

<sup>5</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 99

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Rowntree (1974) mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau exposition-discovery learning, strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau group-individual learning<sup>6</sup>. Lebih luas lagi dapat dikenali beberapa strategi yang lazim dipergunakan dalam pembelajaran seperti yang ditulis Wina Sanjaya dalam Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan diantaranya:

- 1) Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)
- 2) Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)
- 3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)
- 4) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)
- 5) Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)
- 6) Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)
- 7) Strategi Pembelajaran Afektif<sup>7</sup>.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari mata pelajaran yang harus dipahami dan dimengerti oleh siswa. Pengertian Pendidikan Agama Islam telah banyak dikemukakan oleh para pakar pendidikan Islam diantaranya Abdurrahman an-Nahlawi (1989) menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat<sup>8</sup>. Oemar Muhammad al-Toumi al-Syaebani (1987) menyatakan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan<sup>9</sup>.

Diantara sekolah yang melaksanakan proses Pendidikan Agama Islam adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri. Madrasah Tsanawiyah Negeri di kabupaten Siak telah melakukan proses pembelajaran dalam bentuk kegiatan yang mengarahkan peserta didik dapat melakukan dan mengalami sendiri melalui apa yang ada di lingkungan sekolah dalam bentuk diskusi secara berkelompok maupun tugas mandiri. Oleh karena itu berbagai inovasi dalam strategi belajar mengajar terus dilakukan oleh para guru agar sesuai dengan kebutuhan dan konteks zaman.

Sebuah lembaga ketika merasa harus melakukan hal yang menurut keinginan masyarakat, maka muncullah peran guru yang menjadi bahan pembicaraan masyarakatnya dengan pendapat yang berbeda-beda. Ada yang memperhatikan tingkat keberhasilan pendidikan yang diraih oleh putra dan putrinya, sedangkan yang lain hal yang sebaliknya.

Memperhatikan hal-hal tersebut, melalui informasi dan kunjungan penulis ke Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di kabupaten Siak, guru dan peserta didik telah melaksanakan proses pembelajaran dengan berbagai strategi, metode dan media yang mendukung terlaksananya pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru mengajar dalam kondisi kurang lengkap pada persiapan perangkat pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Cet. 13, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 128

<sup>7</sup> Ibid. hlm. 177-286

<sup>8</sup> Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi), Cet. 5, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 10

<sup>9</sup> Ibid., hlm. 10

2. Guru memaksa peserta didik memahami materi dengan strategi yang sama.
3. Guru menyalahkan peserta didik saat peserta didik tidak dapat memenuhi target belajar dengan ungkapan, kenapa tidak belajar dan kenapa tidak menyimak.
4. Guru tidak melakukan refleksi dalam pembelajaran.
5. Guru berhenti belajar dengan alasan sibuk dengan administrasi sekolah.
6. Guru bingung memahami karakter peserta didik.
7. Guru membuat perangkat pembelajaran satu kali dan digunakan berkali-kali dengan hanya merubah tahun ajaran.
8. Guru membuat persiapan mengajar tertulis hanya untuk memenuhi tuntutan administratif.
9. Guru memperhatikan peserta didik hanya ketika peserta didik ribut.
10. Guru tidak memberikan penguatan saat peserta didik menunjukkan hal positif.
11. Guru mengabaikan perbedaan kemampuan peserta didik.
12. Guru tidak memanfaatkan keaktifan peserta didik.

Melalui gejala-gejala di atas, menurut peneliti hal tersebut bagian dari perlunya peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI dalam menetapkan dan menerapkan strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah<sup>10</sup>. Subjek di dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Siak sedangkan objek di dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI dalam penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Siak. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkatagorisasikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif<sup>11</sup>.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Siak menjadikan strategi sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk sampai pada tujuan pembelajaran. Strategi sebagai prosedur yang digunakan tenaga pendidik adalah untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Sebelum menentukan strategi, tenaga pendidik harus merumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya,

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 35, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hlm. 6

<sup>11</sup> Ibid. hlm.281

karena keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat ditentukan oleh tujuan sebagai bagian terpenting dalam implementasi suatu strategi.

Penetapan penggunaan strategi pembelajaran pada pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Siak belum seutuhnya dilaksanakan oleh tenaga pendidik. Bahkan sebagian guru terlihat sulit membedakan antara strategi pembelajaran dan metode pembelajaran. Hal ini terlihat pada RPP yang telah disusun oleh tenaga pendidik yang secara nyata tidak mencantumkan penggunaan strategi pembelajaran, melainkan hanya memuat metode dan media.

Penelitian awal dimulai dari mengobservasi dokumen berupa RPP yang dibuat guru PAI di MTs N Kabupaten Siak. Melalui tiga model penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Siak sebagaimana penulis peroleh dari dokumen Madrasah, secara keseluruhan belum ada penetapan strategi pembelajaran yang tertulis. Guru hanya memuat Tujuan belajar, alat/bahan, materi pembelajaran, media, dan metode pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan strategi pembelajaran dianggap sama dengan metode pembelajaran. Sedangkan secara teori jelas berbeda antara model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan keterampilan mengajar. Secara rinci data yang disampaikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Penetapan Strategi Pembelajaran dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

No.	Satuan Lembaga	Mata Pelajaran	Strategi	Metode
1.	Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Siak	Al-Qur'an Hadits	-	1. Ceramah 2. Tanya jawab
		Akidah Akhlak	-	1. Ceramah 2. Tanya jawab 3. Diskusi
		Fiqih	-	1. Ceramah 2. Tanya jawab 3. Diskusi
		Sejarah Kebudayaan Islam	-	1. Ceramah 2. Tanya jawab 3. Diskusi
2.	Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Siak	Al-Qur'an Hadits	-	-
		Akidah Akhlak	-	-
		Fiqih	-	-
		Sejarah Kebudayaan Islam	-	-
3.	Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Siak	Al-Qur'an Hadits	-	1. Ceramah 2. Tanya jawab
		Akidah Akhlak	-	1. Ceramah 2. Tanya jawab 3. Diskusi
		Fiqih	-	1. Ceramah 2. Tanya jawab

---

		3. Diskusi
Sejarah	-	1. Ceramah
Kebudayaan		2. Tanya jawab
Islam		3. Diskusi

---

Langkah selajutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa orang guru. Hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah:

*“Majelis guru Madrasah Negeri 3 Siak dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik memiliki kewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi penetapan strategi pembelajaran. Menjadi suatu keharusan bahwa setiap guru harus menetapkan strategi pembelajaran dalam penyusunan RPP dengan memperhatikan materi pembelajaran dan kondisi peserta didik. Tugas ini merupakan tugas mulia yang diamanahkan, serta dipercayakan sepenuhnya kepada masing-masing guru dengan kompetensi yang dimiliki terutama pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional”<sup>12</sup>.*

*“Setiap guru dengan kompetensi yang melekat pada diri masing-masing, baik kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesionalnya wajib membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Pendidikan Agama Islam yang meliputi mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam harus disajikan dengan strategi yang sesuai dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang memadai. Lembaga selalu mensupport semua guru dalam memenuhi kebutuhan yang terkait dengan strategi pembelajaran. Semua guru harus mampu menyajikan pembelajaran dengan strategi yang menarik, bahkan semua guru harus turut serta berkontribusi dalam keberhasilan pendidikan agama Islam”<sup>13</sup>.*

*“Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu keharusan yang mesti dikuasi oleh guru. Mengenai penetapan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, semua guru telah dilatih untuk membuat RPP. Jadi dengan kompetensi pedagogic dan kompetensi professional yang dimiliki, tidak ada alasan bagi guru untuk tidak menetapkan strategi pembelajaran pada setiap pelaksanaan pembelajaran. Kepada Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum ditegaskan agar memeriksa setiap RPP yang dibuat guru untuk kemudian ditandatangani oleh Kepala Madrasah”<sup>14</sup>.*

Untuk mendukung data wawancara dari Kepala Sekolah di atas, maka dilakukan juga wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil wawancara dijabarkan sebagai berikut:

*“Saya tidak banyak mengenal nama-nama strategi pembelajaran, tetapi saya banyak menggunakan metode-metode yang bisa menyesuaikan materi pembelajaran, seperti metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, pemberian tugas, dan kerja kelompok. Jadi sebenarnya banyak strategi pembelajaran yang saya gunakan, tetapi saya tidak tahu apa nama strateginya”<sup>15</sup>.*

*“Pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Siak lebih banyak dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, taya jawab, dan diskusi. Meskipun proses*

---

<sup>12</sup> Ahmad Hilal, Wawancara dengan penulis pada hari Selasa tanggal 15 Maret 2023

<sup>13</sup> Rasmida, Wawancara dengan penulis pada hari Rabu tanggal 16 Maret 2023

<sup>14</sup> Karlina Dewi, Wawancara dengan penulis dpada hari Senin tanggal 20 Maret 2023

<sup>15</sup> Hasnah Dewati, Wawancara pada tanggal 15 Maret 2023.

*pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk kelompok, tetapi metode ceramah tetap mendominasi diantara metode yang lain. Hal ini kami lakukan karena memang materi pada mata pelajaran SKI banyak menuntut penggunaan metode ceramah”<sup>16</sup>.*

*“Proses pembelajaran mata pelajaran SKI menurut saya memang harus disampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Karena materinya memang lebih bisa disampaikan dalam bentuk ceramah. Pembelajaran SKI yang pernah saya sampaikan dalam bentuk diskusi dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok tetap harus didominasi dengan ceramah. Saat peserta didik diberikan keleluasaan berdiskusi tentang materi dalam mata pelajaran SKI, hasilnya kurang maksimal”<sup>17</sup>.*

Hasil wawancara ini juga didukung oleh hasil observasi kepada proses pembelajaran guru PAI yang difokuskan kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam. Diperoleh data strategi belajar individual telah dilakukan oleh peserta didik secara mandiri walaupun belum seutuhnya, karena masih diawali dengan ceramah dari guru dengan durasi yang cukup panjang. Melalui strategi belajar individual ini kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan individu peserta didik yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Dalam pembelajaran ini diketahui peserta didik belajar melalui modul, dan belajar melalui tayangan video. Secara garis besar berdasarkan hasil observasi strategi yang digunakan guru PAI di MTs Negeri Siak yaitu menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan support metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Memperhatikan hasil wawancara dan observasi tentang pelaksanaan pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Siak, secara spesifik belum menetapkan strategi pembelajaran. Terdapat beberapa metode yang digunakan diantaranya ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Pada pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan, metode ceramah menjadi metode yang sangat mendominasi diantara metode yang lain. Jika kedudukan metode dalam proses pembelajaran adalah sebagai support bagi suatu strategi pembelajaran, maka pada intinya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru SKI Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Siak adalah menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

Sebagai bagian dari wujud nyata kompetensi pedagogik dan kompetensi professional, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran dengan memperhatikan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ada pada materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam  
Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Siak

NO.	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<b>I.</b>	<b>Kelas VII Semester Ganjil</b>	
<b>1.</b>	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghayati misi nabi Muhammad SAW. sebagai Rahmat bagi seluruh alam semesta. 1.2 Menghayati kebenaran risalah Nabi Muhammad SAW. dalam berdakwah di Makkah. 1.3 Menghayati perintah Allah SWT. Untuk <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> . 1.4 Menghayati nilai-nilai positif dari perjuangan Nabi

<sup>16</sup> Teti Makuri, Wawancara dengan penulis pada hari Senin tanggal 20 Maret 2023

<sup>17</sup> Agus Salim, Wawancara bersama Penulis, 28 Maret 2023



		Muhammad SAW. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi.
2.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (tolran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.1 Mengamalkan perilaku kasih dan saying terhadap sesame sebagaimana misi Nabi Muhammad SAW. 2.2 Menunjukkan sikap gigih dan sabar dalam mengajak kebaikan. 2.3 Menjalankan sikap bijaksana dalam meneladani kegiatan dakwah masyarakat. 2.4 Menjalankan sikap mandiri dalam kegiatan ekonomi.
3.	Menganalisis pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.1 Menganalisis misi Nabi Muhammad SAW. sebagai Rahmat bagi seluruh alam semesta. 3.2 Menganalisis strategi dakwah Nabi Muhammad SAW. di Makkah. 3.3 Menganalisis strategi dakwah Nabi Muhammad SAW. di Madinah. 3.4 Menganalisis sejarah Nabi Muhammad SAW. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi.
4.	Mencoba, mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menyimpulkan misi Nabi Muhammad SAW. sebagai Rahmat bagi seluruh alam. 4.2 Mengolah informasi tentang strategi dakwah Nabi Muhammad SAW. di Makkah. 4.3 Mengkonstruksikan strategi dakwah Nabi Muhammad SAW. di Madinah. 4.4 Mengidentifikasi langkah-langkah Nabi Muhammad SAW. dalam membangun masyarakat melalui kebiatan ekonomi.
<b>II. Kelas VII Semester Genap</b>		
1.	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghayati nilai-nilai positif yang dilakukan Khulafaurrasyidin untuk kemajuan umat Islam. 1.2 Menghayati kewajiban umat Islam untuk mengembangkan peradaban. 1.3 Menghayati spirit Islam dalam pengembangan Ilmu yang dilakukan para ilmuan muslim untuk kemajuan intelektual Islam di masa yang akan dating. 1.4 Menghayati nilai-nilai positif dari sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz.
2.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (tolran, gotong	2.1 Menjalankan perilaku ikhlas dalam berjuang untuk mencapai kemajuan. 2.2 Menjalankan sikap dinamis demi kemajuan

	royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.		peradaban umat Islam.
		2.3	Mengamalkan sikap semangat menuntut ilmu sebagaimana ilmuan muslim pada masa Daulah Umayyah.
		2.4	Menjalankan sikap hidup sederhana dan wibawa Umar bin Abdul Aziz.
3.	Menganalisis pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.1	Menganalisis berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Khulafaurrasyidin.
		3.2	Menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah.
		3.3	Menganalisis ilmuan muslim dan perannya dalam memajukan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah.
		3.4	Menganalisis sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz.
4.	Mencoba, mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1	Menyusun peristiwa-peristiwa penting dari berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Khulafaurrasyidin.
		4.2	Menyajikan fakta kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah.
		4.3	Merekonstruksikan pemikiran ilmuan muslim beserta bidang keilmuannya yang hidup pada masa Daulah Umayyah.
		4.4	Menyajikan hasil analisis mengenai gaya dan sikap kepemimpinan Umar bib Abdul Aziz.
<b>III.</b>	<b>Kelas VIII Semester Ganjil</b>		
1.	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1	Menghayati semangat perjuangan Islam dari berdirinya Daulah Abbasiyah.
		1.2	Menghayati nilai-nilai Islam dari perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah.
		1.3	Menghayati nilai-nilai Islam dari perjuangan tokoh ilmuan muslim Ali bin Raban Attabari, Ibnu Sina, Ar-Razi (ahli kedokteran), Al-Kindi, Al-Ghazali, Ibnu Miskawaih (ahli filsafat), Jabir bin Hayyan (ahli kimia), Muhammad bin Musa Al-Khawarizmi (ahli astronomi) dan peranannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah.
		1.4	Menghargai karya ulama Muslim sebagai khazanah intelektual Islam.
2.	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong),	2.1	Menjalankan sikap gigih dan sabar dalam mewujudkan cita-cita.
		2.2	Menjalankan sikap produktif dan inovatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

---

santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.3 Menjalankan sikap bijaksana dalam meneladani kegiatan dakwah masyarakat. 2.4 Mengamalkan perilaku semangat belajar di bidang ilmu agama.
<b>3.</b> Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.1 Menganalisis sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah. 3.2 Menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah. 3.3 Menganalisis tokoh ilmuwan muslim: Ali bin Raban Attabari, Ibnu Sina, Ar-Razi (ahli kedokteran), Al-Kindi, Al-Ghazali, Ibnu Miskawaih (ahli filsafat), Jabir bin Hayyan (ahli kimia), Muhammad bin Musa Al-Khawarizmi (ahli astronomi) dan peranannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah. 3.4 Menganalisis para ulama: penyusun <i>Kutubussittah</i> (ahli hadits), empat imam madzhab (ahli fiqih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir), dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah
<b>4.</b> Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menyusun peristiwa-peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah. 4.2 Menyanyikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah. 4.3 Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah. 4.4 Mengidentifikasi karakter para tokoh ilmuwan muslim dalam bidang agama pada masa Daulah Abbasiyah dan menyajikan dalam bentuk tulisan atau media lain.
<hr/> <b>IV. Kelas VIII Semester Genap</b> <hr/>	
<b>1.</b> Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghargai perjuangan Islam dari proses berdirinya Daulah Ayyubiyah. 1.2 Menghayati kewajiban umat Islam untuk mengembangkan peradaban. 1.3 Menghargai semangat juang yang dimiliki para pemimpin Daulah Ayyubiyah merupakan spirit ajaran Islam. 1.4 Menghargai karya ilmuwan muslim sebagai khazanah intelektual Islam. 1.5 Menghayati nilai-nilai positif dari perjuangan Daulah Mamluk dalam membangun peradaban

---

---

Islam di Mesir.		
2.	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (tolran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.1 Menjalankan sikap sabar dalam menggapai prestasi. 2.2 Menjalankan perilaku konsisten untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. 2.3 Menjalankan sikap tegas dan toleran dalam meneladani semangat juang para pemimpin Daulah Abbasiyah. 2.4 Menjalankan sikap kritis dan ilmiah di bidang ilmu pengetahuan sebagaimana dicontohkan ilmuan muslim pada masa Daulah Ayyubiyah. 2.5 Mengamalkan sikap berani sebagaimana Daulah Mamluk.
3.	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.1 Menganalisis sejarah berdirinya Daulah Ayyubiyah. 3.2 Menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah. 3.3 Menganalisis semangat juang para pemimpin Daulah Ayyubiyah yang terkenal (Shalahuddin Al-Ayyubi, Al-Adil, dan Al-Kamil). 3.4 Menganalisis peranan ilmuan muslim pada masa Daulah Al-Ayyubiyah dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam. 3.5 Menganalisis sejarah Daulah Mamluk dalam membangun peradaban Islam di Mesir.
4.	Mencoba, mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Mengidentifikasi urutan sejarah berdirinya Daulah Ayyubiyah. 4.2 Mengolah informasi tentang kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah. 4.3 Mengidentifikasi karakter para tokoh yang terkenal (Shalahuddin Al-Ayyubi, Al-Adil, dan Al-Kamil) pada masa Daulah Al-Ayyubiyah. 4.4 Mengidentifikasi peran ilmuwan dalam memajukan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah. 4.5 Mengolah informasi tentang sejarah berdiri dan peran Daulah Mamluk dan membangun peradaban di Mesir.
<b>V. Kelas IX Semester Ganjil</b>		
1.	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghayati kewajiban berdakwah dengan cara yang santun untuk setiap muslim. 1.2 Menghayati nilai Islam dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa sebagai dasar pembentukan sikap cinta tanah air. 1.3 Menghargai nilai-nilai positif dari perkembangan pesantren dan perannya dalam dakwah Islam di Indonesia.

---

		1.4 Menghayati nilai-nilai Islam dan kearifan local dari berbagai suku di Indonesia.
2.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.1 Menunjukkan sikap moderat dalam meneladani penyebaran Islam di Indonesia. 2.2 Mengamalkan sikap toleran dan saling menghargai perbedaan pendapat. 2.3 Mengamalkan sikap berani dan gigih dalam menuntut ilmu. 2.4 Mengamalkan sikap kritis, toleran, dan santun.
3.	Menganalisis dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.1 Menganalisis sejarah penyebaran Islam di Indonesia. 3.2 Menganalisis sejarah kerajaan Islam di Indonesia. 3.3 Menganalisis perkembangan pesantren dan perannya dalam dakwah Islam di Indonesia. 3.4 Menganalisis nilai-nilai Islam dan kearifan local dari berbagai suku di Indonesia.
4.	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Mengolah informasi tentang penyebaran Islam di Indonesia. 4.2 Mengolah informasi tentang kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dalam bentuk tulisan atau media lain. 4.3 Menyajikan hasil analisis perkembangan pensantren dan peranannya dalam dakwah Islam di Indonesia. 4.4 Mengklasifikasikan nilai-nilai Islam dan kearifan local dari berbagai suku di Indonesia.
<b>VI. Kelas IX Semester Genap</b>		
1.	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghayati nilai-nilai positif dari perjuangan Wali Songo dalam mensyiarkan Islam. 1.2 Menghayati nilai-nilai positif dari tokoh penyebar Islam di berbagai wilayah Indonesia dalam berdakwah. 1.3 Menghayati nilai-nilai positif dari tokoh pendiri organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia dalam berdakwah.
2.	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (tolran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif	2.1 Mengamalkan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran, dan santun. 2.2 Mengamalkan sikap tanggung jawab, santun, dan peduli 2.3 Mengamalkan sikap tanggung jawab, santun, dan peduli dalam lingkungan sosial.

---

	dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.		
3.	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.1	Menganalisis biografi Wali Songo dan perannya dalam mengembangkan Islam.
		3.2	Menganalisis biografi tokoh penyebar Islam di berbagai wilayah di Indonesia.
		3.3	Menganalisis bografi tokoh pendiri organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia.
4.	Mencoba, mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1	Meneliti peran Wali Songo dalam menyebarkan Islam di Indonesia dalam bentuk tulisan atau media lain.
		4.2	Menyimpulkan peran tokoh penyebar Islam di berbagai wilayah di Indonesia.
		4.3	Menyimpulkan peran tokoh pendiri organisasi kemasyarakatan Islam dalam membentuk sikap cinta tanah air dan bela negara di Indonesia.

---

#### D. Simpulan

Melalui pengumpulan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis data pada masing-masing rumusan masalah, diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik dan professional guru dalam penerapan strategi pembelajaran Pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Siak pada tahap perencanaan, secara spesifik guru belum menetapkan strategi pembelajaran. Pada tahap penerapan, guru dominan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri. Selanjutnya penguatan kompetensi pedagogik dan professional guru dalam penerapan strategi pembelajaran Pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Siak dilakukan dengan cara melatih menghubungkan strategi dan metode pembelajaran dengan kecerdasan guru, strategi dan metode pembelajaran dengan keaktifan belajar peserta didik, dan dengan menghubungkan strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan serta hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. 35, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016.
- Nurjanah, Enung. Metodologi Pendidikan Islam, Cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sani, Ridwan Abdullah. Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013, Cet. 5, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Cet. 13, Jakarta: Kencana, 2020.
- Suprima, Akmal Rizki Gunawan Hasibuan, Salsabilatussa'dyah, Implementasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas 10 SMAN 1 Tambun Selatan, Jurnal PTK dan Pendidikan, Volume 9, Nomor 1, 2023.
- Susanto, Ratnawati dan Yuli Asmi Rozali, Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik: Teori, Konsep, dan Konstruksi Pengukuran, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2020.
- Tohirin. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; Berbasis Integrasi dan Kompetensi, Cet, 5, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.

### Wawancara

- Ahmad Hilal, Wawancara dengan penulis pada hari Selasa tanggal 15 Maret 2023
- Rasmida, Wawancara dengan penulis pada hari Rabu tanggal 16 Maret 2023
- Karlina Dewi, Wawancara dengan penulis pada hari Senin tanggal 20 Maret 2023
- Hasnah Dewati, Wawancara pada tanggal 15 Maret 2023.
- Teti Makuri, Wawancara dengan penulis pada hari Senin tanggal 20 Maret 2023
- Agus Salim, Wawancara bersama Penulis, 28 Maret 2023